

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DAN POLA KONSUMSI DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 3-5 TAHUN

Maria Puspita Yuniarti Ebu Sola, Purwaningtyas Kusumaningsih, Ni Putu Eny Sulistyadewi
Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains dan Teknologi Universitas Dhyana Pura
Email : yunisola029@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuh kembang anak merupakan suatu proses yang bersifat kontinu dimulai sejak dalam kandungan sampai dewasa. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu pengasuhan ibu, pola konsumsi, pendapatan orangtua, pendidikan orangtua, pengetahuan gizi, sikap gizi, perilaku gizi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dan pola konsumsi terhadap tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan penelitian rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan secara online dengan menyebarkan link kepada ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores. Teknik analisis data menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, pola asuh ibu diperoleh nilai p sebesar $0,095 > 0,05$ dan pola konsumsi diperoleh nilai p sebesar $0,152 > 0,05$ ada hubungan antara pola asuh ibu dan pola konsumsi terhadap tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores.

Kata Kunci : hubungan, pola asuh ibu, pola konsumsi dan tumbuh kembang

ABSTRACT

Child development is a continuous process starting in the womb to adulthood. Factors that influence children's growth and development are maternal care, consumption patterns, parental income, parental education, nutritional knowledge, nutritional attitudes, and nutritional behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting and consumption patterns on the growth and development of children aged 3-5 years in Badung Bali and Ngada, NTT, Flores. This study used an observational study with a cross sectional design. This research was conducted online by distributing links to mothers who have children aged 3-5 years in Badung Bali Regency and Ngada Regency, NTT Flores. The data analysis technique used the chi-square test. Based on the results of statistical analysis using the chi-square test, the maternal parenting pattern obtained a p value of $0.095 > 0.05$ and the consumption pattern obtained a p value of $0.152 > 0.05$, there is a relationship between maternal parenting and consumption patterns on the growth and development of children aged 3 -5 years in Badung Regency Bali and Ngada Regency, NTT Flores.

Keywords : Relationship, Maternal Care Pattern, Consumption pattern, and growth and development

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan momen yang dinantikan orang tua, karena merupakan indikator dalam memantau kesehatan anak. Perkembangan anak terdiri atas perkembangan personal sosial, perkembangan motorik kasar, perkembangan bahasa, perkembangan motorik halus (Kusumaningtyas, 2016). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya pendidikan ibu, pendidikan bapak, stimulasi perkembangan, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan akan berpengaruh pada anak, antara lain akan berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang dan belajar dari lingkungan (Wulandari et al., 2016).

Pengasuhan ibu dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari umur ibu, pendidikan dan wawasan ibu, tingkat pengetahuan, sikap ibu, dan konsep peranan ibu dalam keluarga. Faktor eksternal atau diluar dari ibu tetapi masih dalam lingkungan keluarga, yaitu tradisi yang ada di lingkungannya, sosial ekonomi, karakter anak dan semua yang berasal dari keluarga yang mempengaruhi ibu dalam menerapkan suatu bentuk praktik pola asuh (Aji et al., 2016).

Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan

dan kecerdasan. Gizi ini sangat berpengaruh terhadap nafsu makan. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek bahkan bisa terjadi gizi buruk pada balita. Oleh karena itu, pola pemberian makan sangat penting diperhatikan. Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan. Pola makan yang baik perlu dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pola makan yang tidak sesuai akan menyebabkan asupan gizi berlebih atau sebaliknya berkurang (Sulistyoningsih, 2011)

Jumlah balita di Indonesia sekitar 10% dari 230 juta total jumlah penduduk Indonesia, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang di Indonesia perlu mendapat perhatian yang serius. Penelitian Rismawan dkk., (2018) menemukan 15 responden dari 131 responden yang terdeteksi mengalami keterlambatan perkembangan verbal di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil riset kesehatan (Riskesdas) tahun 2013, balita yang mengalami keterlambatan perkembangan dengan presentasi tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peneliti mengambil sampel di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional yaitu penelitian dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek dari variabel yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional, dimana variabel sebab dan akibat yang diukur atau dikumpulkan simultan dan dalam waktu yang bersamaan.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Bali Kabupaten Badung pada bulan Mei sampai Juli tahun 2020. Data Primer terdiri dari identitas umum responden meliputi umur, agama, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, Pola asuh ibu,

tumbuh kembang anak, dan pola konsumsi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring.

Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah 179 anak usia 3-5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan cara *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin (Sevilla *et.al*, 2007;182).

Jadi sampel pada penelitian ini yaitu 52 orang. Untuk menghindari penyusutan jumlah sampel, maka ditambahkan sampel sebesar 10%. Jadi jumlah sampel menjadi 57 orang.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini mendeskripsikan data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat dilakukan terhadap data karakteristik yang terdiri dari umur, Agama, pendidikan, pekerjaan, penghasilan. Pola asuh ibu disajikan dalam distribusi frekuensi 3 kategori (Rendah 24, sedang 48, tinggi 72), Pola konsumsi disajikan dalam distribusi frekuensi dikategorikan (Baik >3 jenis makanan dengan frekuensi >3 kali sehari, Kurang <3 jenis makanan dengan frekuensi <3 kali sehari) dan Tumbuh kembang anak disajikan dalam distribusi frekuensi 3 kategori (Normal 9-10, meragukan 7-8, dan abnormal <6).

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson dengan batas kemaknaan (α) 0,05. Uji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dan pola konsumsi terhadap tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun. Analisis data menggunakan *software* SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi umur, agama, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Adapun karakteristik sampel dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi frekuensi Berdasarkan Umur, Agama, Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
22-27	4	7.0
Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)

28-33	27	47.4
34-39	20	35.1
40-47	6	10.5
Agama		
Islam	5	8.8
Katolik	45	78.9
Hindu	4	7.0
Kristen	3	5.3
Pendidikan		
SD	1	1.8
SMP	2	3.5
SMA	31	54.4
D1 D2 D3	5	8.8
S1 S2	18	31.6
Pekerjaan		
petani	10	17.5
IRT	7	12.3
Pegawai swasta	26	45.6
Mahasiswa	1	1.8
PNS	1	22.8
Penghasilan		
>1.000.000-2.000.000	37	64.9
<1.000.000-2.000.000	20	35.1

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sampel yang berumur 28-33 tahun sebanyak 27 responden (47,7%), dilihat dari agama, sebagian besar beragama katolik yaitu 45 responden (78,9%), dilihat dari pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA dengan 31 responden (54,4%),

dilihat dari pekerjaan sebagian besar pegawai swasta dengan 26 responden (45,6%), dan dilihat dari penghasilan, sebagian besar berpenghasilan >1.000.000-2.000.000 sebanyak 37 responden (64,9%).

Pola Asuh Ibu, Pola Konsumsi, dan Tumbuh Kembang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu, Pola Konsumsi dan Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 tahun di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores

Pola Asuh Ibu	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	9	15,8
Sedang	31	54,4
Tinggi	17	29,8
Total	57	100
Pola Konsumsi		
Baik	45	78,9
Kurang	12	21,1
Total	57	100
Tumbuh kembang		
Normal	49	86,0
Meragukan	6	10,5
Abnormal	2	3,5
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 57 responden, sebanyak 31 ibu (54,4%) memiliki pola asuh sedang, sebanyak 45 anak (78,9%) memiliki pola konsumsi baik, dan sebanyak 49 anak (86,0%) memiliki tumbuh kembang normal.

Berdasarkan tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun, responden yang memiliki tumbuh kembang

normal dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi dasar individu, kesehatan, keluarga, lingkungan, serta keadaan sosial ekonomi. Selain itu juga, dipengaruhi oleh kapan waktu awal diberikan stimulasi, berapa lama, dan bagaimana cara melakukannya untuk mengembangkan motorik, kognitif, bahasa, serta sosio emosional mereka serta pertumbuhan anak dengan

bertambahnya ukuran fisik seperti berat badan dan tinggi badan. (Hapsari dkk., 2019)

Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Tahun.

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores

Pola asuh ibu	Tumbuh Kembang						Jumlah	Nilai p	Nilai r
	Normal		Sedang.		Tidak				
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	7	12,2	2	3,5	0	0	9	0,095	7,916
Sedang	27	47,3	4	7,0	0	0	31		
Tinggi	15	26,3	0	0	2	3,5	17		
Total	49		6		2		57		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sebagian besar 31 responden memiliki pola asuh sedang sebanyak 27 responden dengan persentase (47,3%) terhadap tumbuh kembang anak normal dan sebanyak 4 responden dengan persentase (7,07%) terhadap tumbuh kembang anak meragukan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p sebesar $0,095 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu karena mereka berpendidikan menengah serta pekerjaan mereka sebagai pegawai swasta sehingga tidak memiliki waktu yang banyak bersama anak. Pada data yang di dapat, ibu dengan pola asuh yang rendah di sebabkan sikap dan pengetahuan yang kurang mengenai pengasuhan anak, akan tetapi tumbuh kembang anak yang normal karena ada keterlibatan keluarga seperti ayah, kakek, nenek yang mampu memberikan perhatian dengan melatih kemampuan anak serta dirangsang oleh guru di sekolah dengan memberikan stimulasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana Sunanti dan Nurasih (2016) di Desa Karayunan, menunjukkan sebesar 51 responden (65,4%) sebagian besar perkembangan anak dalam kategori meragukan 45 balita (57,7%), serta perkembangan menyimpang (15,3%). Hal ini dikarenakan meskipun balita diasuh penuh oleh orangtuanya, namun anak tidak mendapatkan stimulasi penuh dari orang tuanya, bisa jadi orangtua lebih banyak membiarkan anak bermain sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aktrian dkk (2017) di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (64,5%) memiliki pola asuh yang baik secara demokratis, dimana pengasuhan terhadap anak berpengaruh yang baik untuk perkembangannya nanti. Artinya kualitas hubungan orangtua dan anak terutama ibu memegang peranan yang sangat penting. Di samping itu, orangtua juga memiliki sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Sebaliknya, pola asuh ibu yang rendah dikarenakan salah dalam mengasuh anak mereka.

Hubungan Pola Konsumsi terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Tahun.

Tabel 4. Hubungan Pola Konsumsi terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores

Pola Konsumsi	Tumbuh Kembang						Jumlah	Nilai p	Nilai r
	Normal		Sedang.		Tidak				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	40	70,1	3	5,26	2	3,5	45	0,152	3,771
Kurang	9	15,7	3	5,26	0	0	12		
Total	49		6		2		57		

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 45 responden, yang memiliki pola konsumsi baik sebanyak 40 responden dengan persentase (70,17%) terhadap tumbuh kembang

anak normal, sebanyak 3 responden dengan persentase (5,26%) terhadap tumbuh kembang anak meragukan, dan sebanyak 2 responden (3,5%) terhadap tumbuh kembang anak abnormal.

Sedangkan 12 responden, yang memiliki pola konsumsi kurang sebanyak 9 dengan persentase (15,7%) terhadap tumbuh kembang anak normal, dan sebanyak 3 responden dengan persentase (5,26%) terhadap tumbuh kembang anak meragukan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p sebesar $0,152 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara pola konsumsi dengan tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Badung Bali dan Kabupaten Ngada NTT Flores. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang sehingga mereka tidak mengetahui cara mengolah makan yang benar dan tidak mengetahui zat gizi pada makanan. Pada penelitian ini data yang diperoleh menunjukkan, pola konsumsi yang baik dikarenakan ibu selalu menyiapkan makanan untuk anaknya dengan frekuensi pemberian makan yang sesuai, akan tetapi terdapat anak dengan tumbuh kembang abnormal, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara mengolah makanan dengan benar serta kurang pengetahuan mengenai makanan bergizi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erliana Ulfah dkk (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan asuhan nutrisi dengan pertumbuhan dari presentasi yang didapatkan, sebagian besar balita memiliki pertumbuhan tidak normal (56%) sama dengan hubungan asuhan nutrisi dengan perkembangan anak tidak terdapat hubungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sa'diya (2015) bahwa ada hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi. Status gizi yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan yang baik, dimana makanan yang memiliki asupan gizi seimbang, sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Sebelas responden yang mempunyai pola makan baik sebagian besar memiliki status gizi normal. Sehingga ada hubungan antara pola konsumsi dengan status gizi dan perkembangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Petugas kesehatan perlu melaksanakan penyuluhan mengenai pengasuhan, pola konsumsi, serta pemeriksaan status gizi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, agar pengetahuan orangtua dapat meningkat serta memberikan contoh agar

mengikuti upaya deteksi dini yang dilakukan di posyandu.

2. Orangtua khususnya ibu, sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pola asuh yang baik dengan cara mengikuti perkembangan informasi melalui media atau penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan. Ibu juga sebaiknya memperhatikan pola konsumsi seimbang yang banyak mengandung zat gizi dengan cara mendapatkan brosur dari bagian ilmu gizi yang ada di puskesmas sekitar.
3. Pertumbuhan dan Perkembangan anak harus diperhatikan oleh orangtua dengan memberi asuhan yang baik dan benar serta memperhatikan pola makan anak dengan benar.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti permasalahan lain seperti faktor lingkungan, faktor nutrisi, faktor pekerjaan orangtua yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun yang belum diteliti dalam penelitian ini, serta subjek penelitian ini tidak hanya dilakukan pada ibu saja, melainkan untuk ayah, pengasuh di rumah, dan guru
5. Kendala dalam penelitian ini, peneliti tidak langsung turun ke lapangan namun menggunakan sarana daring. Jadi, bagi peneliti selanjutnya agar bisa mendapatkan data yang lengkap sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data agar memperoleh hasil yang akurat.

DAFTAR REFRENSI

- Aji. K. S. D., Wati. K. Erna dan Rahardjo. S., 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita di Kabupaten Banyumas. Jurnal Kesmas Indonesia. Volume 8. No 1.
- Aktriana, I. M., Mamik, R., dan Niken, G. P., 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Sumbemulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Jurnal bidan. Volume 3 No. 02
- Cahyaningrum, S. E., Sudaryanti., dan Purwanto, A. N., 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. Volume 6. Edisi 2
- Erliana U., et al 2018. Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 12-36 bulan. Global Medical and Health Communication. Volume 6 No.1
- Hapsari, M, S., Rpdman, T., dan Nur, M, S., 2019. Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emans Usia 0-24 Bulan di Posyandu

- Wilayah Kecamatan Jatinangor. JSK, Volume 4 No.3
- Irwanto, R.N., Sulistyawati., dan Basuki ,P.P., 2016. Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan berhuungan dengan Status Gizi Anak Usia 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas banguntaman I bantul, Yogyakarta. Jurnal Ners dan Keidanan Indonesia, Volume 4, No.1
- Kusumaningtyas, K., 2016. Faktor Pendapat dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol.VII. No.1.
- Rismawan, M., Negara, K., dan Kasimini, N., 2018. Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Umum (KPU) Pada Siswa Paud di Kota Denpasar. JRKN, Vol.2. No.01
- Riset Kesehatan Dasar., 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013
- Rohimah, E., Kustiyah, L., dan Hernawati, N., 2015. Pola Konsumsi, Status Kesehatan dan Hubungan Dengan Status Gizi dan Perkembangan Balita. Jurnal Gizi Pangan, Vol.10. No.2
- Sulistyoningsih, H. 2011. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sevila, Consuelo G. et. al 2007. Research Methods. Rex Printing Company. Quezon City
- Waladow. G., Warouw. M. S dan Rottie. V. J., 2013. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaso. eJurnal Keperawatan. Volume 1.No 1